

LITERATUR REVIEW: SELF MANAJEMEN PENDERITA JANTUNG KORONER

Self Management Of Coronary Heart Patients: Literature Review

Sriwahyuni¹, Mirna Aprianti²

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (sriwahyunicalista@gmail.com/085342295352)

ABSTRACT

Coronary heart disease is a non communicable disease that causes the number one death in the world and occurs at an average age of 65 years. This disease is often characterized by typical chest pain symptoms that spread to the neck, jaw, arms, wrists, shoulder blades, stomach and back. so that good self management is needed in regulating a person's or individual's behavior to improve self-health behavior as the dream of every individual. The purpose of this study was to determine Self Management in Coronary Heart Patients. The research method used is literature review by searching for articles using an electronic database (PubMed, Science Direct, Google Scholar). The criteria for the articles used are publications from 2015 to 2020 which can be accessed in full text. Based on a literature study from 10 journals that have analyzed the Self Management of Coronary Heart Patients, it can be concluded that there is a significant effect of Self Management in coronary heart sufferers.

Keywords: Coronary Heart, self management

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit yang tidak menular yang menyebabkan kematian nomor satu di Dunia dan terjadi pada usia rata - rata 65 tahun penyakit ini sering ditandai dengan gejala nyeri khas didada yang menyebar ke leher, rahang, lengan, pergelangan tangan, tulang belikat, perut dan punggung sehingga diperlukan Self Manajemen yang baik dalam mengatur perilaku seseorang atau individu untuk meningkatkan perilaku kesehatan diri sebagai impian setiap individu. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Self Manajemen pada Penderita Jantung Koroner. Metode penelitian yang digunakan yaitu *literature review* dengan pencarian artikel menggunakan elektronik database (*PubMed, Science Direct, Google Scholar*) Kriteria artikel yang digunakan adalah publikasi dari tahun 2015 sampai dengan 2020 yang dapat di akses *full teks*. Berdasarkan studi *literature review* dari 10 jurnal telah dianalisis tentang Self Manajemen Penderita Jantung Koroner dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan Self Manajemen pada penderita jantung koroner.

Kata Kunci : Jantung Koroner, self manajemen

PENDAHULUAN

Data *World Health Organisation* (2017) terdapat presentasi angka kematian yang disebabkan riwayat penyakit Kardiovaskular mencapai 17,7 juta orang dan Departemen Kesehatan di RI tahun 2014 indonesia diprediksikan akan mengalami peningkatan pada penderita jantung koroner mencapai 23,3 juta jiwa di tahun 2030 (Rosita Siti dkk, 2017). Berdasarkan data *World Helath Organisation* penyakit jantung koroner merupakan posisi pertama dari sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian, kematian mencatat 35% atau sekitar 1,8 juta kasus angka kematian terbanyak disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Ramadini, 2017).

Menurut RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 terdapat prevalensi penyakit Jantung Koroner menurut diagnosa dokter pada semua umur di Indonesia rata-rata sebesar 1,5% dengan data tertinggi berada di wilayah Kalimantan sebesar 2,2% dan terendah berada di Nusa Tenggara Timur sebanyak 0,7% dan di Aceh menunjukkan

angka prevelensi sebesar 1,8% (Wardani Trisna dkk, 2020). Sebagian besar kematian akibat PJK terjadi di usia 65 tahun (Barham Aya dkk, 2019). Menurut survei *Sampel Registration System* angka kematian penyakit jantung koroner 12,9% dari seluruh kematian yang berada di Indonesia (Ghani Lannywati dkk, 2016). Prevalensi kematian akibat penyakit jantung di Indonesia pada Tahun 2016 sebanyak 38,49 juta. Di ASEAN, Indonesia menempati posisi ke tiga setelah Laos dan Filipina dengan angka kematian yang disebabkan karena penyakit jantung kardiovaskuler (Fadlilah Sitti dkk, 2019).

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit yang tidak menular yang menyebabkan kematian nomor satu di Dunia (Tumanggor, 2020). Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit yang mengganggu system kardiovaskuler yang disebabkan akibat adanya penyempitan pembuluh darah karena terdapat plak *aterosclerosis* (Susanti Devi dkk, 2019). Penderita sering mengalami gejala nyeri khas didada yang menyebar ke leher, rahang, lengan, pergelangan tangan, tulang belikat, perut dan punggung (Wantiyah

Wantiyah dkk, 2020). Adanya gejala pada penderita Jantung koreoner sehingga dibutuhkan Self manajemen untuk memberikan dukungan kepada pasien terutama yang mengalami kondisi kronis yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengelola kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Wantiyah Wantiyah dkk, 2020). Untuk mencegah kembali terjadinya penyakit jantung koroner pasien harus dapat merubah gaya hidupnya dengan melakukan perubahan pada pola makan, kebiasaan merokok, membatasi aktivitas yang berlebih dan menjaga agar tidak terpancing emosi dan kecemasan (Nuraeni, 2016). Dengan melakukan pencegahan pada jantung dapat dilakukan metode *PCI (Percutaneous Coronary Intervention)* merupakan teknik untuk menghilangkan atau melebarkan pembuluh darah koroner sehingga aliran darah dapat menjadi normal kembali (Anggraini Dian dkk, 2018). Kemudian hasil dari *NOC Manajemen mandiri* mendefinisikan penyakit jantung koroner merupakan tindakan pribadi untuk mengelola penyakit, pengobatan, dan untuk mencegah terjadinya perkembangan penyakit dan komplikasi serta mendukung dan merekomendasikan dari sejumlah program untuk manajemen penyakit kronis (Cavalcante Zimmer Ruiz M. Agueda dkk, 2020).

Dengan manajemen diri demikian dapat dilakukan kepatuhan terhadap pengobatan, terdapat perubahan pada beberapa perilaku kesehatan dan teratur ke pelayanan kesehatan (Soares Araujo Vera dkk, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yaitu berupa usia, fraksi ejeksi, penggunaan obat, kepatuhan pasien, dan taraf ekonomi (Pudiarifanti Nadia dkk, 2015). Sehingga dapat di tangani dengan melakukan perubahan perilaku untuk mengelola kondisi kronis yang efektif dan dapat

membuat perubahan pada kesehatan dan kesejahteraan serta mengurangi pembiayaan pemberian perawatan kesehatan pada sebagian penderita Jantung Koroner (Soares Araujo Vera dkk, 2020).

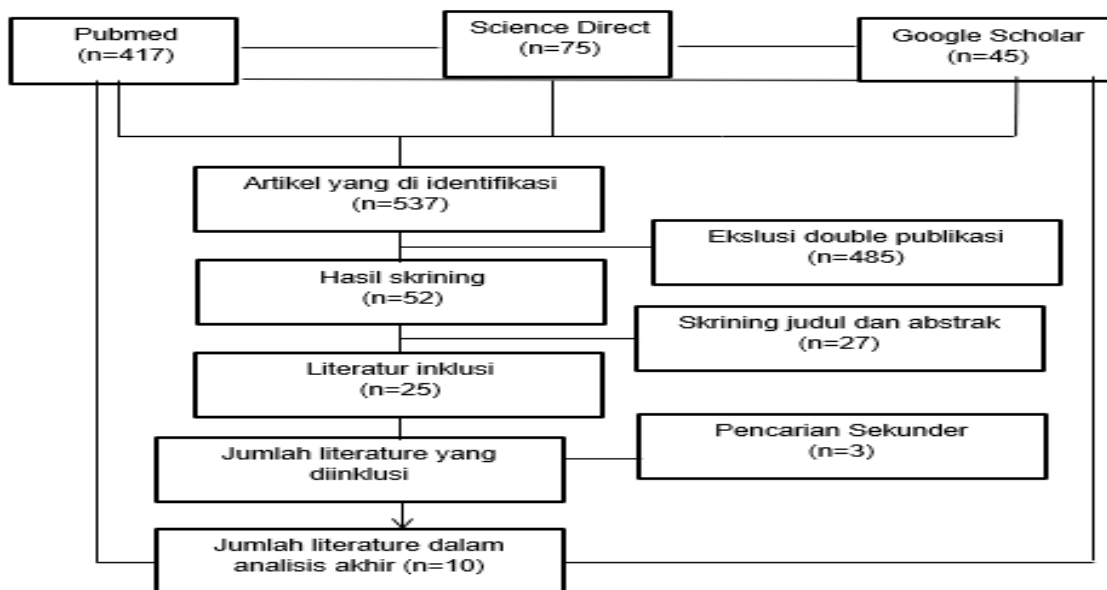
BAHAN DAN METODE

Sudi literature ini menggunakan metode *Stematic literature review (SLR)* juga disebut Tinjauan pustaka sistematis, metode LR yang mengidentifikasi, menilai dan menginterpretasi seluruh temuan pada satu topic penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Self Manajemen pada Penderita Jantung Koroner dengan Kriteria Inklusi : Penderita Jantung Koroner dan Kriteria Eksklusi : Penderita yang tidak menjalani pengobatan secara continue. Pada penelitian ini pengumpulan dan Pengelolaan data dilakukan secara sekunder pada publikasi melalui penelusuran artikel penelitian yang sudah terpublikasi. Artikel dikumpul melalui database *PubMed, Science Direct, Google Scholar Free Full PDF* dengan menggunakan kata kunci *Coronary heart, self manajemen, kriteria artikel* yang digunakan adalah publikasi pada tahun 2015 sampai tahun 2020 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf.

HASIL

Untuk mencari artikel, peneliti menggunakan beberapa kata kunci yang telah tersusun. Kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 10 artikel penelitian yang kemudian dianalisis, Dibawah ini merupakan 10 daftar artikel penelitian yang dieksraksi dalam bentuk tabel:

Gambar 1. Kerangka Literatur Review



Tabel 2. Ekstraksi Dari Hasil Penelitian

No	Peneliti (tahun) dan judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Respondent	Pengumpulan Data	Hasil Penelitian	Pencarian
1.	Yanan Zhang, Fanghong Yan & Wenhui Jiang (2020) Hubungan antara perilaku manajemen diri dan kualitas hidup terkait kesehatan di antara pasien Cina dengan penyakit jantung koroner: Sebuah studi cross-sectional	mengeksplorasi hubungan antara perilaku manajemen diri dan HrQoL di antara pasien dengan PJK dalam pengaturan komunitas Cina	Sebuah studi cross-sectional	220 peserta yang direkrut dari pengaturan komunitas di kota Xi'an, Cina.	Skala Manajemen Diri Penyakit Arteri Koroner (CSMS) dan versi Mandarin Mandarin dari Short-Form 36 Health Survey (SF-36) pada HrQoL.	Menunjukkan data bahwa pasien Cina dengan PJK di pelayanan komunitas memiliki perilaku manajemen diri yang tidak memadai. Hasil penelitian dari peneliti yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan di Negara lain melaporkan bahwa pasien yang telah menerima intervensi koroner perkutan memiliki tingkatan pengetahuan yang tinggi untuk mengeluarkan rekomendasi dalam 2-5 hari setelah keluar dari rumah sakit. Konsisten menunjukkan bahwa mungkin ada tren penurunan perilaku manajemen diri pada pasien PJK pada terapi PCI. (Zhang Yanan dkk, 2020).	PubMed
2.	Devi Susanti, Latriyanti, Sugeng Haryono (2019) Hubungan pengetahuan terhadap manajemen diri pada penderita penyakit jantung koroner.	untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap manajemen diri penderita PJK di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta.	studi korelasi yaitu menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan manajemen diri penderita PJK dengan rancangan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen	Responden penelitian sebanyak 95 responden.	pengukuran menggunakan alat kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita penyakit jantung koroner sebanyak 54,7 % (65 responden) memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit jantung koroner. Pengetahuan merupakan hasil dari pengideraan manusia terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (Susanti Devi dkk, 2019).	Google Scholar

3.	Indri Ramadini, Suci Lestari (2017) Hubungan Aktivitas Fisik Dan Stress Dengan Nyeri Dada Pasien Penyakit Jantung Koroner	adalah ada hubungan yang bermakna aktifitas fisik dengan nyeri dada pasien jantung koroner, ada hubungan yang bermakna stres dengan nyeri dada pasien jantung koroner.	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional study	Jumlah populasi 264 orang, jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan teknik Accidental Sampling	Data diperoleh dari hasil kuesioner dan analisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chisquare, nilai p value <0,05.	Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh p=0,004 (p<0,005) berarti terdapat hubungan bermakna antara stress dengan nyeri dada pada pasien penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017. (Ramadini, 2017).	Google Scholar
4.	Aan Nuraeni, Ristina Mirwanti, Anastasia Anna, Ayu Prawesti, Etika Emaliyawati (2016) Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner	adalah mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien PJK yang sedang menjalani rawat jalan.	Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analitik multivariat.	Ukuran sampel untuk multiple regresi menurut Sugiyono (2010) adalah minimal 10 responden untuk setiap variabel yang diukur. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel bebas dan satu variabel terikat, total terdapat 7 variabel jumlah sehingga responden minimal adalah 70, dalam penelitian ini didapatkan responden sebanyak 100 orang.	menggunakan instrumen Beck Depression Inventory II (BDI-II) versi bahasa Indonesia yang sudah dilakukan uji construct validity oleh Ginting, Naring, Veld, Srisayekti, & Becker (2013) dengan nilai validasi r = 0,55, p < 0,01 dan reliabilitas yang diukur dengan alpha cronbach sebesar 0,90.	hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien PJK meliputi depresi, cemas dan revaskularisasi. Depresi dan cemas merupakan faktor yang memengaruhi negatif sedangkan revaskularisasi jantung merupakan faktor yang memengaruhi positif untuk kualitas hidup (Nuraeni, 2016).	Google Scholar
5.	Afford H. Wongkar, Ridel A. S. Yalume (2019) Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Jantung Koroner Di Ruang Poliklinik	untuk menganalisis hubungan hipertensi dengan usia pasien penyakit jantung koroner pada penderita PJK dengan hipertensi.	deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study.	Sampel dalam penelitian ini diambil dari total populasi terjangkau penderita penyakit jantung koroner dengan	Data karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status pernikahan, dan riwayat	Menunjukkan bahwa ada hubungan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden dengan penyakit jantung koroner terdapat distribusi frekuensi pada penderita	Google Scholar

	Jantung Rs. Bhayangkara Tk. Iii Manado			hipertensi yang berkunjung di poliklinik jantung Rs. Bhayangkara Tk. III Manado sebanyak 34 orang	keluarga. Data variabel penelitian yaitu tekanan darah responden. Peneliti juga menggunakan rekam medik responden sebagai instrument pada variabel dependen.	hipertensi sebanyak 27 orang dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 7 orang, terdapat distribusi frekuensi pada penderita jantung koroner sebanyak 32 orang yang tidak menderita jantung koroner sebanyak 2 orang, dan terdapat hubungan hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada usia dari 40 tahun. (Wongkar H. Affrod dkk, 2019).	
6.	Aya Barham, Reem Ibraheem dan Sa ' ed H. Zyoued (2019) Self-efficacy jantung dan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit jantung koroner: sebuah studi cross-sectional dari Palestina	untuk menilai pola self-efficacy jantung (CSE) dan kualitas hidup (QoL) di antara pasien PJK, dan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup mereka.	Sebuah studi deskriptif korelasional cross-sectional	Ukuran sampel yang dibutuhkan diperkirakan 275 pasien. Kami termasuk pasien yang: 1) berusia ≥ 18 tahun; 2) memiliki riwayat penyakit jantung pasien yang: 1) berusia ≥ 18 tahun; 2) memiliki riwayat penyakit jantung pasien yang: 1) berusia ≥ 18 tahun; 2) memiliki riwayat penyakit jantung iskemik; 3) memiliki riwayat revaskularisasi koroner; 4) tidak memiliki riwayat infark miokard dalam 6 bulan sebelumnya; 5)	dilakukan antara Agustus 2016 dan Desember 2016. Pasien rawat inap dengan PJK direkrut dari Rumah Sakit Al-Watani dan Rumah Sakit Universitas Nasional Al-Najah, keduanya terletak di kota Nablus di wilayah Palestina yang diduduki.	Mengidentifikasi bahwa tingkat selfefficacy yang lebih rendah, interaksi pasien-dokter yang lebih buruk, dan pasien dengan jumlah obat yang tinggi memperkirakan HRQoL yang lebih rendah. Penyedia layanan kesehatan harus menyadari faktor-faktor ini pada pasien PJK ketika mencoba meningkatkan kualitas hidup mereka. (Barham Aya dkk, 2019).	PubMed

				secara permanen tinggal di Nablus; 6) setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.			
7.	Julia Rottger, Miriam Blumel dan Reinhard Buaae (2017) Program manajemen untuk Penyakit Jantung Koroner Di Jerman	Untuk meningkatkan kualitas perawatan penyakit keronis.	Metode yang di gunakan data survey pos-cross-sectional	Dari 25.999 yang dihubungi 8476 orang mengembalikan kuesioner yang diisi, formulir persetujuan yang ditandatangani untuk hubungan data, dan kasus-kasus terkait melewati pemeriksaan masuk akal.	Menggunakan data survey poss-cross-sectional terkait pada tingkat individu dengan data klaim administrasi dari dana sakit jerman.	Menunjukkan bahwa PJK yang dinilai mencapai pria lebih baik daripada wanita. Temuan ini perlu evaluasi lebih lanjut, karena mereka menyarankan bahwa program itu lebih cocok untuk pria daripada wanita atau bahwa itu dipromosikan untuk pria lebih sukses daripada wanita. (Rottger Julie dkk, 2017).	PubMed
8.	Yongfeng Chen, MSN, RN, Guifen Fu, RN, Fang Liang, RN, Jing Wei, RN, Jing He, RN, dan Jinbing Bai, PhD, MSN, RN. (2019) Gejala, Harapan, Perilaku Manajemen Diri, dan Kualitas Hidup Di Antara Pasien Tiongkok Praoperatif dengan Penyakit Jantung Valvtomatik Gejala`	untuk menguji hubungan antara gejala, harapan, perilaku manajemen diri, dan kualitas hidup (QOL) untuk pasien pra operasi dengan gejala VHD di daerah pedesaan Cina.	penelitian komparatif deskriptif	Sampel adalah 128 pasien pra operasi dengan VHD simtomatik	dikumpulkan menggunakan Symptom Distress Questionnaire, Herth Hope Index, Skala Self-Management, dan Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire	penelitian ini, kelelahan dan nafsu makan secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kelelahan adalah gejala subyektif dan tidak menyenangkan yang menggabungkan perasaan tubuh total mulai dari kelelahan hingga kelelahan Kelelahan dapat menyebabkan keterbatasan dalam kinerja sehari-hari dan kegiatan sosial, meningkatkan ketergantungan pasien pada orang lain dan kehilangan harga diri, dan meningkatkan kecemasan dan depresi, sehingga membentuk lingkaran setan yang kemudian secara signifikan	PubMed

						mengurangi kualitas hidup pasien.(Chen Yongheng dkk, 2019).	
9.	Sultan M. Mosleh, PhD; Muhammad Darawad, PhD (2015) Ketaatan Pasien terhadap Perilaku Sehat pada Penyakit Jantung Koroner	untuk mengeksplorasi faktor-faktor demografis, psikososial, dan klinis mana yang memprediksi kepatuhan yang lebih baik terhadap perilaku manajemen faktor risiko, terutama penghentian merokok, aktivitas fisik, diet sehat, dan kepatuhan minum obat. Selain itu, kami berusaha untuk mengeksplorasi hubungan kepatuhan yang rendah terhadap penerimaan kembali di rumah sakit	survei cross-sectional	menggunakan sampel dari 350 pasien yang mengunjungi klinik rawat jalan di 4 rumah sakit di Yordania.	Kuesioner laporan diri kami meliputi informasi demografis termasuk usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (BMI), status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan riwayat medis sebelumnya (hipertensi, diabetes, pernapasan, dan masalah persendian).	penelitian ini menemukan beberapa prediktor untuk tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap perilaku manajemen faktor risiko, seperti usia yang lebih muda, BMI yang rendah, jenis kelamin laki-laki, dan menikah. Namun, prediktor yang paling dapat dimodifikasi adalah menerima saran kesehatan, yang diprediksi lebih baik mematuhi rekomendasi diet (Mosleh M. Sultan dkk, 2015).	Google Scholar
10.	Agus Purnama (2020) Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien yang Terdiagnosa Penyakit Jantung Koroner	untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kualitas hidup dengan penyakit arteri koroner di RS X.	quasy eksperimen dengan teknik accidental sampling	jumlah sampel 18 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama adalah kelompok kontrol dan yang kedua adalah kelompok intervensi. Sampel pada penelitian ini adalah pasien penyakit arteri koroner yang dirawat di RS X. Data diperoleh dari wawancara	Instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah kuesioner dimana kuesioner yang digunakan adalah kuesioner baku SF-36 dimana kuesioner ini sudah dilakukan uji validasi secara baku beserta dengan realibilitasnya.	hasil penelitian yang dilakukan kepada responden dengan PJK di Polandia dia membandingkan kualitas hidup dan tingkat depresi antara kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan untuk di bandingkan ulang dengan kelompok eksperimen, hasilnya yang didapat dari kelompok kontrol adalah sebelum dan sesudah perlakuan yaitu terdapat peningkatan kualitas hidup yang didalamnya terdapat tingkat depresi yang menurun pada	Google Scholar

				menggunakan kuesioner SF 36. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.		kelompok kontrol tersebut (Purnama Agus, 2020).	
--	--	--	--	---	--	---	--

PEMBAHASAN

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang lain (Gillies, 1989), menurut Siagian (1999) manajemen berfungsi dalam melakukan kegiatan yang dapat dilakukan dalam tujuan yang telah di tentukan agar dapat mencapai batas-batas yang ditentukan pada tingkat administrasi (Mugianti, 2016).

Penyakit Jantung Koroner berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan penderita secara fisik penderita akan merasakan sesak, mudah lelah, mengalami gangguan seksual, serta nyeri dada selain itu masalah psikososial seperti cemas dan depresi juga sering dialami oleh pasien. Penyakit jantung koroner disebabkan karena terjadinya penyempitan, penyumbatan, atau kelainan pembuluh arteri koroner, hal ini akan dapat merusak system pengontrol pada jantung dan akan menyebabkan irama jantung berakhir dengan kematian secara mendadak. Jika pada pembuluh darah terjadi sumbatan maka aliran darah akan mengalami penurunan otot jantung akibat kekurangan oksigen sehingga diperlukan Self Manajemen terhadap Penderita Jantung Koroner.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanan Zhang dkk (2020) dengan melakukan perilaku manajemen diri serta memiliki pengetahuan tentang penyakit jantung koroner didapatkan Korelasi positif bahwa perilaku manajemen diri sangat penting untuk meningkatkan perilaku manajemen diri yang baik, dalam pelayanan keperawatan yang difokuskan kepada pasien adalah self manajemen yang merupakan kebutuhan untuk memberikan dukungan kepada pasien terutama yang mengalami kondisi kronis untuk mengelola kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi modifikasi gaya hidup seperti pola makan yang baik, aktifitas fisik sedang atau berat, stress yang diakibatkan karena adanya nyeri dan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner, selain itu kepatuhan minum obat sangat di anjurkan untuk dapat menurunkan resiko tinggi terjadi kembali penyakit jantung koroner dengan cara meminimalisir rasa sakit dan penyakit yang terjadi pada penderita jantung koroner sehingga dapat memperbaiki emosi seseorang yang dapat meningkatkan kualitas hidup penderita jantung koroner.

Hidup yang berkualitas sangat di inginkan pada setiap manusia setiap tingkatan umur. Kualitas hidup adalah suatu persepsi manusia yaitu ingin memiliki kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan. Dengan memperbaiki Kualitas hidup tercipta pemikiran atau kemampuan seseorang untuk menciptakan hidup yang normal dengan pemikiran seseorang agar mencapai tujuan, harapan, dan perhatian terhadap kehidupan yang dipengaruhi kebudayaan di lingkungan tersebut.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Devi Susanti dkk (2019) tentang modifikasi gaya hidup

dengan meningkatkan pengetahuan terhadap manajemen diri pada penderita jantung koroner didapatkan hasil dari analisis uji korelasi menggunakan chi square dengan nilai p value 0,551. Nilai $p > \alpha 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan manajemen karena perubahan perilaku seseorang dalam manajemen diri tidak selalu diiringi dengan meningkatnya pengetahuan karna dipengaruhi oleh beberapa factor seperti pengetahuan, lingkungan, kejenuhan, budaya dan tidak terbiasa.

Kemudian pada penelitian oleh Indri Ramadini (2017) dengan melakukan manajemen diri terhadap aktifitas fisik ringan dan stress yang disebabkan karena nyeri dikarenakan jantung bekerja dengan tiba-tiba sehingga ketidak kuatannya suplai oksigen ke sel-sel otot jantung yang diakibatkan karena kekacauan arteri dan penyempitan pembuluh darah. Sehingga terjadi tanda dan gejala seperti nyeri dada yang disebabkan karena adanya penyempitan atau penyumbatan pada arteri yang terjadi akibat kurangnya suplai oksigen ke otot jantung. Sehingga hasil penelitian didapatkan dari korelasi antara variable independen dan dependent memiliki hubungan yang bermakna antara stress dengan nyeri pada dada pasien jantung koroner.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aan Nuraeni dkk (2016) penyakit jantung koroner dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita jantung koroner sehingga dengan melakukan self manajemen penderita dapat melakukan relaksasi agar tidak mengalami kecemasan ataupun depresi. Karena dengan stress, cemas maupun depresi dapat mempengaruhi kerja jantung sehingga jantung bekerja dengan cepat dan mengakibatkan stimulus saraf simpatis kemudian akan meningkat. Pencegahan agar tidak terulang kembali Penyakit Jantung Koroner perlu melakukan perubahan gaya hidup yang cukup massif seperti perubahan pada gaya hidup, pola makan, diet, kebiasaan merokok dan pembatasan aktivitas serta pengendalian stress dan kecemasan. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi kecemasan dan depresi maka kualitas hidup akan semakin rendah, maka dengan melakukan relaksasi secara teratur dapat meningkatkan kualitas hidup penderita jantung koroner.

Selanjutnya pada penelitian oleh Afford H. Wongkar dkk (2019) Dengan melakukan self manajemen pada penderita jantung koroner, factor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit jantung koroner (usia > 65 tahun, jenis kelamin laki-laki > perempuan, tekanan darah tinggi, hiperlipidemia, merokok, riwayat keluarga) dapat dilakukan dengan memodifikasi perubahan gaya hidup seperti melakukan aktivitas fisik yang berlebih, hindari merokok, kurangi makanan yang mengandung tinggi garam dan dapat melakukan relaksasi agar tidak terlalu stress terhadap penyakit. Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan karakteristik umur,

jenis kelamin, dan pekerjaan dengan penyakit jantung koroner, maka dengan melakukan manajemen diri dapat mengubah kebiasaan-kebiasan dalam pola hidup yang tidak baik menjadi baik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan dilakukan oleh Aya Barham dkk (2020) pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melibatkan pasien penderita jantung koroner agar mau berpartisipasi dalam pengambilan keputusan agar dapat memajemen dirinya untuk dapat mengatasi masalah kesehatannya. Dengan melakukan manajemen diri penderita dapat memahami apa yang terjadi terhadapnya dan dapat meminimalkan efek buruk pada kehidupannya. Dengan manajemen diri penderita jantung koroner dapat mematuhi jadwal pengobatannya, dapat mengatur pola makannya agar lebih baik dan dapat menghindari gaya hidup yang tidak baik. Dengan demikian penderita jantung koroner dapat meminimalisir penyakit jantung koroner agar tidak kembali terjadi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy jantung dan kualitas hidup pada pasien PJK.

Penelitian selanjutnya oleh Julia Rottger (2017) dengan melakukan Program Manajemen Penyakit (DMP) bertujuan untuk pengurangan angka kematian, pengurangan perkembangan gagal jantung dan peningkatan kualitas hidup. Program manajemen untuk penyakit jantung koroner peneliti menggunakan analisis regresi logistic biner untuk dapat mengurangi factor terjadinya penyakit jantung koroner. sehingga perilaku sehat dalam mengelola factor resiko PJK sehingga mereka menunjukkan factor resiko masuk rumah sakit lebih tinggi. Agar penderita dapat focus pada pembentukan system perawatan kesehatan yang kuat dapat dilakukan promosi kesehatan dan program pencegahan untuk meningkatkan kepatuhan pasien PJK sangat di anjurkan.

Selanjutnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Agus Purnama (2020) pada penelitian ini dilakukan edukasi pada pasien penderita jantung koroner yang dilakukan tindakan PCI dan tindakan pembedahan jantung (CABG) yang telah diedukasi didapatkan hasil penurunan yang sangat berarti terhadap depresi dan ansietas dibandingkan dengan pasien yang tidak dilakukan edukasi sebelumnya. Dari hasil tersebut maka PJK dan intervensi dengan edukasi erat kaitanya dengan kualitas hidup dan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dalam menjalani kehidupan terutama pada pasien yang terdiagnosa PJK. Sehingga hasil penelitian didapatkan hubungan baik pada kelompok usia 55-56 tahun. Serta terdapat adanya peningkatan kualitas hidup pada pasien yang dilakukan.

IMPLIKASI KEPERAWATAN

Hasil penelitian menggunakan metode penelitian yang terbaik yang dilakukan pada manusia,

dengan dilakukannya program tersebut dapat dijadikan sebagai program manajemen diri agar dapat mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh penderita jantung koroner.

Selanjutnya pada penelitian oleh Yongfeng Chen (2019) perilaku manajemen diri diharapkan untuk dapat mempengaruhi gejala dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pada penelitian ini perilaku manajemen diri pasien berada pada tingkat menengah, dengan melakukan manajemen pengobatan yang lebih baik. Dapat membantu poses penyembuhan pada penderita jantung koroner. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan dengan melakukan manajemen diri kelelahan dan nafsu makan yang kurang secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita jantung koroner agar mempengaruhi pasien untuk merasa lebih baik dan tidak merasa lelah, kurang nafsu makan, dan kurang termotivasi untuk itu melakukan manajemen diri agar tercipta kesehatan yang lebih baik.

Selanjutnya penelitian oleh Sultan M. Mosleh (2015) Kepatuhan yang buruk terhadap perilaku manajemen merupakan factor resiko untuk pasien penderita jantung koroner. Penderita Jantung koroner disarankan untuk mematuhi obat yang telah diresepkan dan untuk mengangkat perilaku sehat dengan cara memajemen diri agar dapat mengelola kesehatan pada penderita jantung koroner. Pada penelitian ini menemukan bahwa pasien PJK di Yordania kurang patuh terhadap perilaku pencegahan. Mereka tidak mengikuti penelitian selanjutnya dengan kualitas lebih baik akan sangat membantu proses cara Manajemen pada kualitas hidup penderita Jantung Koroner. Jika sudah ditemukan evidence yang terbaru dengan kualitas penelitian yang lebih baik maka tinjauan literature ini dapat di upgrade sebagai pedoman dalam memberikan perawatan pada Penderita Jantung Koroner.

KESIMPULAN

Dari hasil studi literature review tentang Self Manajemen terhadap Quality of Life Penderita Jantung Koroner dapat ditarik kesimpulan bahwa Self manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup penderita jantung koroner. Self manajemen dilakukan agar dapat mencegah kembali terjadinya penyakit jantung koroner dengan cara penderita harus dapat merubah gaya hidupnya dengan melakukan perubahan pada pola makan, kebiasaan merokok, membatasi aktivitas fisik yang berlebih dan menjaga agar tidak terpancing emosi dan kecemasan. Hubungan antar perilaku manajemen diri dan kualitas hidup merupakan salah satu factor penting untuk dapat secara aktif terlibat dalam perawatan kesehatan penderita.

SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan
Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat menambah bahan bacaan terkait Jantung koroner terkhusus manajemen kualitas hidup jantung koroner.
2. Peneliti Selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan memakai variable, desain, dan metode penelitian lain yang berhubungan dengan kriteria literature yang akan di review.
3. Bagi Masyarakat Terkhusus Penderita jantung koroner diharapkan agar dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dan mampu memanejemen pola hidupnya agar dapat meminimalkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner serta memberikan dukungan agar penderita dapat meningkatkan atau mengelola kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Dian dkk. (2018). Kualitas Hidup Pasien Pasca-Percutaneous Coronary Intervention (Pci). *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.117>
- Barham Aya dkk. (2019). *Self-efficacy jantung dan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit jantung koroner : sebuah studi cross-sectional dari Palestina*. 0, 1–12.
- Cavalcante Zimmer Ruiz M. Agueda dkk. (2020). *Validasi definisi indikator untuk Hasil Keperawatan Hasil klasifikasi : Penyakit Jantung Manajemen diri*. 36(September), 19–24.
- Chen Yongheng dkk. (2019). Symptoms, Hope, Self-Management Behaviors, and Quality of Life Among Chinese Preoperative Patient With Symptomatic Valvular Heart Diseases. *Journal of Transcultural Nursing*, 1–10. <https://doi.org/10.1177/1043659619864157>
- Eming W. Tanja dkk. (2016). Definisi intervensi manajemen diri PPOK: konsensus Kelompok Ahli Internasional. *European Respiratory Journal*, 48(1), 46–54. <https://doi.org/10.1183/13993003.00025-2016>
- Fadlilah Sitti dkk. (2019). *Usia, Jenis Kelamin, Perilaku Merokok, dan IMT Berhubungan dengan Resiko Penyakit Kardiovaskuler*. 11(4), 269–276.
- Ghani Lannywati dkk. (2016). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 153–164. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164>
- Mosleh M. Sultan dkk. (2015). *Ketaatan Pasien terhadap Perilaku Sehat pada Penyakit Jantung Koroner R Manajemen Faktor isk Di antara Pasien Yordania*. 30(6), 471–478.
- Nuraeni, A. (2016). Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n2), 107–116. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n2.1>
- Pudiarifanti Nadia dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik Factors That Influence Quality of Life in Chronic Heart Failure (Chf). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 2015, 259–266.
- Purnama Agus. (2020). *Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien yang Terdiagnosa Penyakit Jantung Koroner*. X(2), 66–71.
- Ramadani, I. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Stress Dengan Nyeri Dada Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Poliklinik Jantung Rsup. Dr. M. Djamil. *Human Care Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.32883/hcj.v2i3.98>
- Rosita Siti dkk. (2017). *Risiko Penyakit Jantung Pada Keluarga Penderita Di Poli Jantung RSUD Dokter SLAMET GARUT TAHUN 2017*.

- Rottger Julie dkk. (2017). *Program Manajemen untuk penyakit jantung koroner di Jerman - Analisis berdasarkan survei cross-sectional dan data klaim administratif*. 0, 1–11.
- Soares Araujo Vera dkk. (2020). *Mengembangkan Intervensi Perubahan Perilaku untuk Manajemen Diri pada Penyakit Kronis*. 24, 7–25.
- Susanti Devi dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. *Vol 2, No 1 (2019) : JMK*, 2(1), 65–69.
- Tias Endarti, A. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 1–12. Retrieved from <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519375940.pdf>
- Tumanggor, B. E. (2020). Hubungan Motivasi Pasien dengan Kemampuan Mengontrol Resiko Kekambuhan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 213. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.875>
- Valentin Ivon dkk. (2015). Penyakit Jantung Koroner. *Smarpatien*, 1–6.
- Wantiyah Wantiyah dkk. (2020). *Self-Efficacy Dan Kesehatan Status Dalam Penyakit Artiri Koroner Pasien*. 13(1), 9–17.
- Wardani Trisna dkk. (2020). *Hubungan Faktor Risiko Hiperlipidemia dan Merokok terhadap Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Meuraxa*. 2(1), 74–81.
- Wongkar H. Affrod dkk. (2019). *Faktor yang mempengaruhi Penyakit Jantung Koroner di Ruang Poliklinik Jantung RS. Bhayangkara TK.III Manado*. 7, 27–41.
- Zhang Yanan dkk. (2020). Efektivitas intervensi manajemen diri berbasis ponsel untuk kepatuhan pengobatan dan perubahan tekanan darah pada pasien dengan penyakit jantung koroner: Tinjauan sistematis dan meta-analisis. *Contemporary Nurse*, 55(6), 554–564. <https://doi.org/10.1080/10376178.2020.1731316>